

Implementasi Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Dengan Berbantuan *Google Sites* untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa

Auni Romera Rahmah¹, Rizky Aulia², dan Muhammad Rahmattullah³

¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

²Guru Ekonomi, SMA Negeri 4 Banjarmasin, Banjarmasin, Indonesia

³Pendidikan Ekonomi, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

ABSTRACT

This classroom action research aims to improve the activity and learning outcomes of class XI-6 students at SMA Negeri 4 Banjarmasin by implementing the flipped classroom learning model assisted by Google Sites. This research is classroom action research. The research was conducted in two cycles. Each cycle consists of four stages, namely the action planning stage, the implementation stage, the observation stage, and the reflection stage, and it determines the follow-up plan for the actions that have been taken. The research subjects were 35 class XI-6 students of SMA Negeri 4 Banjarmasin, to increase economic activity and learning outcomes by implementing the Flipped Classroom learning model assisted by Google Sites. Data on activities and learning outcomes were collected based on the results of documentation, observations, teacher notes, tests, and questionnaires. Data analysis used qualitative descriptive techniques. The results of the first cycle of student learning activities were 2.11, with the category of quite active. In the second cycle, the value of student learning activities increased to 2.71 in the active category. The analysis results of students' economic learning outcomes in the first cycle increased with an average overall learning outcome score of 65.71, student absorption of 65.71%, and classical completion of 68.57%. In the second cycle, the average overall score was 75.71, student absorption was 75.71%, and classical completion was 88.57%. The study concluded that implementing the flipped classroom learning model assisted by Google Sites increased student activity and economic learning outcomes of class XI-6 students of SMA Negeri 4 Banjarmasin.

Keywords: *Flipped Classroom; Google Sites; Learning Activities; Learning Outcomes*

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI-6 di SMA Negeri 4 Banjarmasin dengan menerapkan model pembelajaran *Flipped Classroom* berbantuan *Google Sites*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan pada dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: tahap merencanakan tindakan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi serta menentukan rencana tindak lanjut dari tindakan yang telah dilakukan. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI-6 SMA Negeri 4 Banjarmasin dengan jumlah 35 siswa dengan objek penelitian yaitu peningkatan aktivitas dan hasil belajar ekonomi dengan menerapkan model pembelajaran *Flipped Classroom* berbantuan *Google Sites*. Data aktivitas dan hasil belajar dihimpun berdasarkan hasil dokumentasi, observasi, catatan guru, tes, dan kuesioner. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil dari aktivitas belajar siswa siklus pertama adalah 2,11 dengan kategori Cukup Aktif, dan pada siklus kedua nilai aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 2,71 dengan kategori Aktif. Hasil analisis hasil belajar ekonomi siswa pada siklus pertama mengalami kenaikan dengan hasil rata-rata nilai keseluruhan hasil belajar adalah 65,71, daya serap siswa sebesar 65,71%, dengan ketuntasan klasikal 68,57%, dan pada siklus kedua menjadi rata-rata nilai keseluruhan 75,71, daya serap siswa sebesar 75,71%, dan ketuntasan klasikalnya menjadi 88,57%. Hasil penelitian yang dilakukan didapatkan kesimpulan bahwa implementasi model pembelajaran *Flipped Classroom* berbantuan *Google Sites* meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI-6 SMA Negeri 4 Banjarmasin.



Kata Kunci: *Flipped Classroom*; *Google Sites*; Aktivitas Belajar; Hasil Belajar

How to cite:

Rahmah, A. R., Aulia, R., & Rahmattullah, M. (2024). Implementasi model pembelajaran *flipped classroom* dengan berbantuan *google sites* untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar ekonomi siswa. *Gawi: Journal of Action Research*, 4(2), 63-74.

PENDAHULUAN

Guru diharapkan memiliki kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran yang dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk berkeinginan belajar. Kegiatan pembelajaran yang disusun guru haruslah berlangsung secara interaktif, menginspirasi, menghibur, menantang, efisien, dan mampu memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi. Selain itu, pembelajaran juga harus memberikan cukup ruang bagi inisiatif, kreativitas, dan kemandirian siswa, yang sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikologis mereka. Untuk mendukung peningkatan aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa, guru dapat menerapkan berbagai model pembelajaran ([Jaya, 2023](#); [Kurniati & Amri, 2020](#)). Dengan menerapkan berbagai model pembelajaran, guru dapat memberikan kesempatan lebih besar bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan kreatif dalam pembelajaran, yang pada akhirnya akan mendukung peningkatan hasil belajar ekonomi siswa ([Minarta & Pamungkas, 2022](#)). Guru, melalui pendekatan yang terorganisir, dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik dan berarti bagi siswa, sambil berupaya untuk meningkatkan prestasi belajar mereka. Seiring dengan perkembangan zaman yang pesat penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran telah menjadi kunci penting dalam memperbaiki kualitas pendidikan ([Arum, 2023](#); [Harini et al., 2023](#)). Teknologi tidak hanya menjadi alat pembelajaran, tetapi juga sebuah perubahan paradigma dalam bagaimana siswa memperoleh dan memproses pengetahuan.

Pengamatan awal yang dilakukan di kelas XI-6 SMA Negeri 4 Banjarmasin pada awal semester ganjil dengan tahun pelajaran 2023/2024 mengungkapkan beberapa masalah yang signifikan terkait dengan aktivitas dan hasil belajar dalam mata pelajaran ekonomi. Aktivitas siswa dalam pembelajaran seringkali kurang optimal dengan kategori rendah, sebagian besar siswa lebih pasif dalam mengikuti pelajaran, mereka cenderung menjadi pendengar pasif selama pembelajaran dan kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan maupun saat berdiskusi. Siswa tidak mengambil inisiatif untuk mencari pemahaman tambahan tentang materi, mereka juga enggan mengajukan pertanyaan terkait materi yang tidak mereka fahami dengan baik. Ketika dilakukan diskusi kelompok sebagian siswa kurang memberikan kontribusi pada kelompoknya, sebagian siswa juga menyelesaikan tugas yang diberikan dengan usaha dan kreativitas yang minim, siswa juga kurang menggunakan sumber referensi lainnya seperti buku teks, referensi online dan semisalnya untuk mendukung pembelajaran mereka. Mereka juga kurang memanfaatkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini juga tercermin dalam hasil belajar yang bervariasi, dengan beberapa siswa mencapai pencapaian yang lebih rendah dibandingkan dengan yang diharapkan. Hasil pengamatan terhadap siswa kelas XI-6 pada penilaian prapembelajaran pertemuan pra tindakan menunjukkan pencapaian yang sangat rendah. Rata-rata nilai yang diperoleh adalah 54,86, dengan tingkat pemahaman siswa hanya mencapai 54,86%, dan hanya 22,86% siswa yang mencapai ketuntasan klasikal. Hasil ini menjadi titik awal untuk merefleksi dan merencanakan perbaikan dalam proses pembelajaran dengan tujuan meningkatkan tingkat aktivitas dan hasil belajar siswa.

Cara yang dapat digunakan guru untuk mengatasi hal tersebut diantaranya dengan melakukan pendekatan-pendekatan inovatif dalam pembelajaran yang memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa. Seorang guru diharapkan memiliki keterampilan dalam merancang dan menerapkan model pembelajaran yang tidak monoton bagi siswa. Proses pembelajaran yang memberikan pengalaman yang menyenangkan merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Ketika pembelajaran dilakukan dengan cara yang menghibur dan memikat, maka materi dan sumber belajar akan lebih mudah dipahami dan

diterima dengan baik oleh siswa ([Pratiwi, 2022](#)). Guru dapat mengadopsi perubahan dalam metode pembelajaran, salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Flipped Classroom* berbantuan *Google Sites*. Dalam model pembelajaran *Flipped Classroom* materi diberikan di dalam kelas dan siswa mengerjakan tugas di rumah ([Rusdi et al., 2016](#); [Susanti & Pitra, 2019](#)). *Flipped Classroom* merupakan model pembelajaran di mana siswa sebelum belajar di kelas mempelajari materi lebih dahulu di rumah sesuai dengan tugas/instruksi yang diberikan oleh guru ([Ginting et al., 2021](#)). Guru sebagai fasilitator mengemas materi pelajaran ke dalam bentuk video yang dapat dipelajari siswa di rumah. Selanjutnya, pada pembelajaran di kelas siswa dapat menggunakan dan memanfaatkan waktu untuk bekerja menyelesaikan masalah, mengembangkan konsep, dan terlibat dalam pembelajaran yang kolaboratif.

Implementasi model belajar *Flipped Classroom* seperti ini juga membuat siswa dituntut untuk lebih mandiri karena mereka mempelajari bahan terlebih dahulu sebelum ada pertemuan di kelas sehingga membuat siswa lebih aktif karena dorongan keingintahuan mereka menjadi lebih tinggi ([Agustini, 2021](#); [Maolidah et al., 2017](#)). Dalam model pembelajaran *Flipped Classroom*, guru berperan sebagai perancang pembelajaran yang memiliki kemampuan untuk merencanakan perkembangan aktivitas siswa dalam setiap tahap proses pembelajaran. Lebih lanjut, dalam konsep *Flipped Classroom*, proses pembelajaran dirancang untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam setiap aktivitas pembelajaran ([Yulianti & Wulandari, 2021](#)). Pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa ini memungkinkan terjadinya kolaborasi, pembelajaran berbasis proyek, integrasi teknologi, dan dialog antara siswa dan guru mengenai materi pembelajaran. Model pembelajaran *Flipped Classroom* juga memberikan ruang untuk menantang siswa yang memiliki potensi tinggi agar dapat mengeksplorasi berbagai materi pembelajaran serupa secara lebih mendalam yang disediakan pada *Google Sites*. Selanjutnya dengan model pembelajaran *Flipped Classroom* guru dapat memberikan dukungan kepada siswa yang mungkin menghadapi kesulitan belajar, termasuk yang telah diidentifikasi maupun yang belum teridentifikasi.

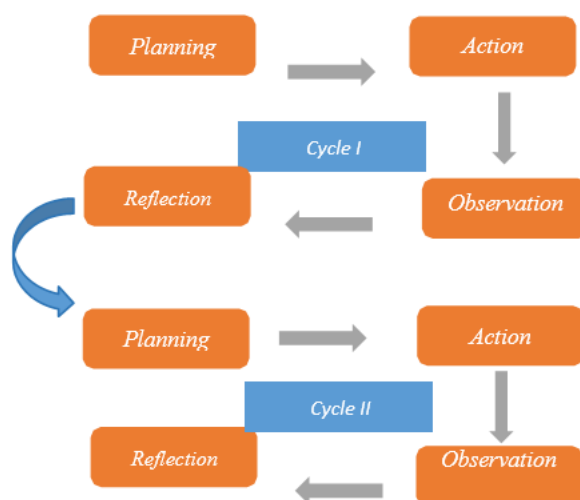
Google Sites sendiri merupakan layanan pembuatan situs web yang disediakan oleh *Google* yang merupakan platform yang memungkinkan pengguna (dalam hal ini guru) untuk membuat situs web dengan mudah tanpa harus memiliki pengetahuan pemrograman atau desain web yang mendalam. *Google Sites* menyediakan alat yang sederhana dan intuitif untuk membuat, mengedit, dan membagikan situs web, membuatnya menjadi pilihan yang populer untuk berbagai keperluan ([Febrian & Nasution, 2024](#); [Thayf & Yunus, 2023](#)). Guru dapat menggunakan *Google Sites* untuk membuat situs web pembelajaran untuk siswa mereka; mengunggah materi pembelajaran berupa video, gambar, dan tautan; mengunggah tugas; dan sumber daya pendidikan dengan membagikan alamat *link google sites* kepada siswa yang dapat di akses dirumah maupun dimana saja. Karenanya, *Google Sites* dapat dikolaborasikan dengan model pembelajaran *Flipped Classroom*.

Kami memiliki keyakinan mendalam bahwa implementasi model pembelajaran *Flipped Classroom* dengan berbantuan *Google Sites* memiliki potensi luar biasa untuk menghadirkan perubahan signifikan dalam tingkat keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap konsep ekonomi, yang pada akhirnya dapat berdampak positif pada pencapaian hasil belajar mereka. Oleh karena itu, kami melakukan penelitian implementasi model pembelajaran *Flipped Classroom* berbantuan *Google Sites* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI-6 SMA Negeri 4 Banjarmasin.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas Penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 4 Banjarmasin. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI-6 dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang. Objek penelitian adalah peningkatan aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa dengan implementasi model pembelajaran *Flipped Classroom* berbantuan *Google Sites*. Model penelitian tindakan yang digunakan dari penelitian adalah dari Kemmis dan McTaggart ([Pinto; 2023](#)) Tahapan dalam penelitian tindakan kelas yakni *planning*

(merencanakan), *action* (tindakan), *observation* (observasi), dan *reflection* (merefleksi), seperti yang tertera pada Gambar 1.



Gambar 1 Alur pelaksanaan PTK model Kemmis & M. Taggart

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan dengan cara: 1) Dokumentasi, 2) Observasi, 3) Kuesioner, dan 4) Tes hasil belajar. Instrumen untuk menghimpun data menggunakan lembar tes dan lembar kegiatan siswa serta lembar kegiatan guru yang kemudian data tersebut dilakukan penganalisisan data. Rerata skor klasikal setiap siswa tersebut kemudian dirubah ke dalam kategori yang tertera pada Tabel 1.

Tabel 1 Kategori Aktivitas Siswa dalam Implementasi Model Pembelajaran *Flipped Classroom* berbantuan *Google Sites*

Nilai Rerata	Kategori
$0,0 \leq \bar{x} \leq 1,5$	Kurang Aktif
$1,5 \leq \bar{x} \leq 2,5$	Cukup Aktif
$2,5 \leq \bar{x} \leq 3,5$	Aktif
$3,5 \leq \bar{x} \leq 4,0$	Sangat Aktif

Untuk menganalisis data hasil belajar siswa diolah secara deskriptif kuantitatif, yakni skor hasil belajar siswa yang didapatkan dari hasil tes penilaian harian. Seorang siswa dinyatakan tuntas apabila $KK \geq 85\%$ dan $DSS \geq 75\%$. Kriteria ini sesuai dengan yang telah ditetapkan SMAN Negeri 4 Banjarmasin. Penelitian ini dikatakan mengalami keberhasilan apabila skor rata-rata pengetahuan siswa ($\bar{x}_{\text{kognitif}} \geq 75$), ketuntasan klasikal ($KK \geq 85\%$) dan daya serap siswa ($DSS \geq 75\%$).

Perspektif siswa atas implementasi model pembelajaran *Flipped Classroom* berbantuan *Google Sites* dianalisis dengan cara membandingkan prosentase perspektif siswa yang menyatakan setuju dengan yang menyatakan tidak setuju. Hasil yang ingin dicapai dari penelitian yaitu dengan mengimplementasi model pembelajaran *Flipped Classroom* berbantuan *Google Sites* jika aktivitas belajar siswa kelas XI-6 SMA Negeri 4 Banjarmasin dalam kegiatan pembelajaran mendapatkan kategori minimal aktif dengan rerata skor siswa 2,5 atau lebih. Sedangkan untuk hasil belajar siswa yang diperoleh diharapkan apabila dapat mencapai rata-rata keseluruhan sebesar 75 dengan ketuntasan belajar klasikal lebih dari sama dengan 85% dan daya serap siswa minimal 75%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengukur aktivitas belajar siswa kelas XI-6 SMA Negeri 4 Banjarmasin sebelum kegiatan tindakan (pra tindakan), peneliti melakukan observasi pada saat pembelajaran di kelas. Hasil observasi didapatkan rata-rata aktivitas belajar ekonomi siswa secara klasikal hanya sebesar 1,55 dikategorikan cukup aktif. Hasil penilaian harian I dipertemuan pra tindakan dijadikan sebagai dasar untuk melaksanakan tindakan. Dari 35 siswa yang mengikuti penilaian harian I diperoleh rata-rata nilai siswa secara keseluruhan menunjukkan hasil yang belum memuaskan dengan hasil skor rata-rata kelas sebesar 54,86. Ketuntasan klasikal dan daya serap siswa didapatkan hanya sebesar 22,86% dan 54,86%. Dari data yang diperoleh tersebut menggambarkan adanya permasalahan berupa ketidakberhasilan dalam pembelajaran yang karenanya akan diupayakan perbaikan yang akan dilakukan pada saat kegiatan penelitian.

Siklus I

Penelitian tindakan kelas siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Tindakan yang dilakukan pada siklus I yakni dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Flipped Classroom* berbantuan *Google Sites* pada materi Badan Usaha dalam Perekonomian subbab Badan Usaha Milik Swasta (BUMS).

Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran ekonomi yang mengimplementasikan model pembelajaran *Flipped Classroom* berbantuan *Google Sites*. Observasi dilakukan dengan berpatokan pada lembar observasi yang telah disusun dan sebagai alat pengukur tingkat keberhasilan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran yang berlangsung. Akhir siklus I guru melakukan rekapitulasi atas pengamatan aktivitas belajar ekonomi siswa selama pelaksanaan tindakan. Guru juga melakukan penilaian harian II untuk mengukur keberhasilan belajar siswa dari ranah kognitif pada siklus I. Kedua instrumen ini digunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian dan keefektifitasan atas pengimplementasian model pembelajaran *Flipped Classroom* berbantuan *Google Sites*.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa di siklus I pembelajaran direkapitulasi dan dilakukan penjumlahan hingga didapatkan skor rata-rata aktivitas keseluruhan siswa sebesar 2,11 dengan kategori Cukup Aktif. Sebaran nilai aktivitas siswa pada siklus I disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Ekonomi Siswa (Siklus I)

Indikator	Sangat Aktif		Aktif		Cukup Aktif		Kurang Aktif	
	f	%	f	%	f	%	f	%
1	0	0,00	5	14,29	22	62,86	8	22,86
2	1	2,84	18	51,43	14	40,00	2	5,71
3	0	0,00	5	14,29	27	77,14	3	8,57
4	0	0,00	4	11,43	26	74,29	5	14,29
$\bar{x}$	0	0,71	9	22,86	22	63,57	4	12,86

Untuk hasil pencapaian aktivitas belajar ekonomi per indikator parameter secara klasikal di siklus I ini disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Pencapaian Aktivitas Belajar Ekonomi Siswa Per Indikator (Siklus I)

No	Parameter Aktivitas Belajar	Rerata per parameter	Kategori
1	Partisipasi/antusias siswa dalam pembelajaran	2,17	Cukup Aktif
2	Menjawab soal <i>pretest</i> yang disajikan pada	2,51	Aktif
3	Interaksi siswa dengan guru dan temannya	2,06	Cukup Aktif
4	Kerjasama siswa dengan teman dalam	1,97	Cukup Aktif

Pada Tabel 3 nampak bahwa semua indikator aktivitas belajar ekonomi setiap secara keseluruhan siswa mengalami kenaikan dibandingkan hasil rata-rata parameter aktivitas belajar ekonomi sebelum dilakukan tindakan. Untuk mengetahui perubahan rata-rata pencapaian aktivitas belajar ekonomi siswa antara sebelum tindakan dan pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Perbandingan Rerata Pencapaian Aktivitas Belajar Ekonomi Siswa Per Indikator Sebelum Tindakan dengan Siklus I

No	Parameter Aktivitas Belajar Siswa	Rata-rata		
		Sebelum Tindakan	Siklus I	Kenaikan
1	Partisipasi/antusias siswa dalam pembelajaran	1,34	1,91	0,57
2	Menjawab soal <i>pretest</i> yang disajikan pada <i>Goole Sites</i>	1,86	2,51	0,65
3	Interaksi siswa dengan guru dan temannya	1,54	2,06	0,52
4	Kerjasama siswa dengan teman dalam kelompok	1,46	1,97	0,51

Untuk menggambarkan nilai hasil belajar ekonomi siswa pada akhir pelaksanaan siklus I disajikan pada data statistika pada Tabel 5.

Tabel 5 Data Nilai Hasil Belajar Ekonomi Siswa Siklus I

No	Statistik	Siklus I
1	Jumlah Siswa Kelas XI-6	35
2	Jumlah Nilai Total	2300
3	Rata-rata Nilai Siswa	65,71
4	Jumlah Siswa Tuntas	24
5	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	11
6	Daya Serap Siswa	65,71%
7	Ketuntasan Belajar Klasikal	68,57%
8	Nilai Terendah	0
9	Nilai Tertinggi	100
10	Standar Deviasi	22,76

Meskipun pada siklus I hasil belajar ekonomi siswa belum mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan, namun hasil belajar ekonomi siswa ini mengalami kenaikan dari hasil belajar sebelum dilakukannya tindakan. Perbedaan kenaikannya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Perbandingan Capaian Hasil Belajar Siswa Ekonomi Sebelum Tindakan dengan Siklus I

No	Statistik	Sebelum Tindakan	Siklus I
1	Jumlah Siswa Kelas XI-6	35	35
2	Jumlah Nilai Total	1775	2300
3	Rata-rata Nilai Siswa	50,71	65,71
4	Jumlah Siswa Tuntas	8	24
5	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	27	11
6	Daya Serap Siswa	50,71%	65,71%
7	Ketuntasan Belajar Klasikal	22,86%	68,57%
8	Nilai Terendah	0	0
9	Nilai Tertinggi	75	100
10	Standar Deviasi	16,59	22,76

Dapat dilihat pada Tabel 6 bahwa rata-rata nilai hasil belajar ekonomi siswa kelas XI-6 pada sebelum tindakan adalah 50,71 dan pada siklus I menjadi 65,71 mengalami kenaikan sejumlah 15. Daya serap siswa pada sebelum tindakan sebesar 50,71% meningkat menjadi 65,71% di siklus I. Untuk ketuntasan belajar klasikal pada sebelum tindakan sebesar 45,71% dari 22,86% di hasil sebelum tindakan menjadi 68,57% pada siklus I. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas siswa dengan rata-rata keseluruhan 2,11 dengan kategori cukup aktif. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni aktivitas siswa keseluruhan mencapai rata-rata 2,50 dengan kategori Aktif.

Hasil observasi aktivitas siswa ini menunjukkan hubungan yang signifikan pula pada hasil belajar siswa pada siklus I yakni rata-rata nilai hanya mencapai 65,71 dengan daya serap sebesar 65,71% dan ketuntasan klasikal baru mencapai 68,57%. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa nilai hasil belajar ekonomi siswa kelas XI-6 masih jauh dari indikator kinerja yang ditetapkan sebesar 75 untuk rata-rata nilai siswa, 75% untuk daya serap dan mencapai ketuntasan 85% untuk ketuntasan klasikalnya.

Berdasarkan hasil aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI-6 yang dilaksanakan pada siklus I dapat diketahui bahwa yang belum mencapai keberhasilan indikator kinerja, maka diperlukan perbaikan tindakan pada siklus II dengan tetap mempertahankan tindakan yang sudah baik pada siklus I. Tindakan perbaikan yang dilakukan pada siklus II, yakni antara lain 1) memberikan informasi kepada siswa untuk mempelajari semua bahan materi yang disajikan dalam *Google Sites* dengan lebih baik dan bersungguh-sungguh sebagai bagian dari model pembelajaran *Flipped Classroom* yaitu kegiatan belajar di rumah, 2) memastikan dan menyampaikan kepada siswa agar mengakses *link google sites* yang telah diberikan, 3) memberikan informasi kepada siswa agar lebih fokus mencermati tujuan pembelajaran yang diberikan guru, 4) memotivasi siswa agar membawa sumber belajar lainnya yang relevan untuk mendukung diskusi kelompok saat di kelas, 5) memotivasi siswa untuk aktif bekerjasama dengan temannya dalam kelompok sebagai bentuk keaktifan siswa, 6) memotivasi siswa untuk terlibat dalam berinteraksi dengan guru maupun antar teman, dan 7) memberikan motivasi kepada siswa dalam merangkum dan menyimpulkan hasil diskusi dapat menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah disepakati.

Siklus II

Penelitian pada siklus II dilakukan selama dua kali pertemuan. Tindakan yang dilakukan untuk dilaksanakan pada siklus II yaitu mengimplementasikan model pembelajaran *Flipped Classroom* berbantuan *Google Sites* dengan sub materi analisis kinerja BUMN, BUMD, dan BUMS, serta sub bab Koperasi.

Tahap *planning* pada siklus II tahapannya masih sama seperti yang dilakukan pada siklus I sebelumnya yaitu peneliti menyusun rencana perbaikan dalam mengimplementasikan model pembelajaran *Flipped Classroom* berbantuan *Google Sites* pada siklus II. Guru menyusun Modul Ajar dan mempersiapkan video pembelajaran yang selanjutnya ditautkan/di-*upload* pada *Google Sites* untuk diakses siswa. Guru juga mempersiapkan lembar observasi, kisi-kisi, dan soal yang berkaitan dengan pencapaian indeks pencapaian kompetensi (IPK).

Dalam mengobservasi yang dilaksanakan pada siklus II dilakukan peneliti dengan cara mengamati aktivitas setiap siswa selama kegiatan pembelajaran ekonomi yang mengimplementasikan model pembelajaran *Flipped Classroom* berbantuan *Google Sites*. Pengimplementasian kegiatan observasi ini berpedoman pada lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya yang akan digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan aktivitas belajar setiap maupun keseluruhan siswa.

Interaksi antara siswa dengan guru maupun dengan antar teman yang terjadi pada siklus II ini juga berjalan dengan baik, dimana siswa sudah mengikuti dan memperhatikan petunjuk dan arahan guru dalam kegiatan pembelajaran, baik dalam mengatur dan mengorganisir kegiatan diskusi agar sesuai dengan sintaks pembelajaran. Siswa secara umum juga sudah

memperhatikan presentasi kelompok dengan seksama dan konfirmasi yang diberikan oleh guru juga sangat diperhatikan dengan baik.

Berdasarkan pengamatan ini didapatkan bahwa seluruh siswa sudah mengikuti pembelajaran dengan baik dan sungguh-sungguh, kegiatan pembelajaran di rumah dan di sekolah sudah tertata dengan sangat teratur dan sesuai dengan tuntunan proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Flipped Classroom* berbantuan *Google Sites*. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II diperoleh rata-rata keseluruhan sebesar 2,71 dengan kategori Aktif. Sebaran nilai aktivitas siswa pada siklus II disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Ekonomi Siswa (Siklus II)

Indikator	Sangat Aktif		Aktif		Cukup Aktif		Kurang Aktif	
	f	%	f	%	f	%	f	%
1	0	0,00	11	31,43	24	68,57	0	0,00
2	7	20,00	19	54,29	9	25,71	0	0,00
3	7	20,00	14	40,00	14	40,00	0	0,00
4	8	22,86	12	34,29	15	42,86	0	0,00
$\bar{x}$	6	15,71	9	40,00	22	44,29	0	0,00

Untuk hasil pencapaian aktivitas belajar ekonomi per indikator parameter secara klasikal di siklus I ini disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8 Pencapaian Aktivitas Belajar Ekonomi Siswa Per Indikator (Siklus II)

No	Parameter Aktivitas Belajar	Rerata per parameter	Kategori
1	Partisipasi/antusias siswa dalam pembelajaran	2,31	Cukup Aktif
2	Menjawab soal <i>pretest</i> yang disajikan pada <i>Google Sites</i>	2,94	Aktif
3	Interaksi siswa dengan guru dan temannya	2,80	Aktif
4	Kerjasama siswa dengan teman dalam kelompok	2,80	Aktif

Pada Tabel 8 nampak bahwa semua indikator aktivitas belajar ekonomi setiap secara keseluruhan siswa mengalami kenaikan dibandingkan hasil rata-rata parameter aktivitas belajar ekonomi pada tindakan di siklus I. Untuk mengetahui perubahan rata-rata pencapaian aktivitas belajar ekonomi siswa antara siklus I dengan siklus II dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9 Perbandingan Rerata Pencapaian Aktivitas Belajar Ekonomi Siswa Per Indikator Sebelum Tindakan dengan Siklus I

No	Parameter Aktivitas Belajar Siswa	Rata-rata Kategori		
		Siklus I	Siklus II	Kenaikan
1	Partisipasi/antusias siswa dalam pembelajaran	1,91	2,31	0,40
2	Menjawab soal <i>pretest</i> yang disajikan pada <i>Google Sites</i>	2,51	2,94	0,43
3	Interaksi siswa dengan guru dan temannya	2,06	2,80	0,74
4	Kerjasama siswa dengan teman dalam kelompok	1,97	2,80	0,83

Untuk menggambarkan nilai hasil belajar ekonomi siswa pada akhir pelaksanaan siklus I disajikan pada data statistika pada Tabel 10.

Tabel 10 Data Nilai Hasil Belajar Ekonomi Siswa Siklus II

No	Statistik	Siklus II
1	Jumlah Siswa Kelas XI-6	35
2	Jumlah Nilai Total	2650
3	Rata-rata Nilai Siswa	75,71
4	Jumlah Siswa Tuntas	24
5	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	11

6	Daya Serap Siswa	75,71%
7	Ketuntasan Belajar Klasikal	88,57%
8	Nilai Terendah	50
9	Nilai Tertinggi	100
10	Standar Deviasi	12,84

Hasil belajar yang diperoleh pada siklus II sudah sesuai dengan parameter kinerja yang diharapkan dalam penelitian ini. Hasil belajar pada siklus II mengalami kenaikan dibandingkan pada siklus I sebelumnya. Perbedaan kenaikannya dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11 Perbandingan Capaian Hasil Belajar Siswa Ekonomi Sebelum Tindakan dengan Siklus II

No	Statistik	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah Siswa Kelas XI-6	35	35
2	Jumlah Nilai Total	2300	2650
3	Rata-rata Nilai Siswa	65,71	75,71
4	Jumlah Siswa Tuntas	24	31
5	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	11	4
6	Daya Serap Siswa	65,71%	75,71%
7	Ketuntasan Belajar Klasikal	68,57%	88,57%
8	Nilai Terendah	0	50
9	Nilai Tertinggi	100	100
10	Standar Deviasi	22,76	12,84

Aktivitas belajar ekonomi siswa kelas XI-6 yang didapatkan mencapai 2,71 dengan kategori Aktif, oleh karenanya apabila dibandingkan dengan indikator kinerja yang diharapkan yaitu sebesar rata-rata skor siswa 2,50 atau lebih, maka dengan demikian indikator keberhasilan tindakan penelitian pada aktivitas belajar yang ditetapkan telah tercapai pada siklus II. Sedangkan Peningkatan pada siklus II dimana rata-rata hasil belajar sebesar 75,71, dengan daya serap sebesar 75,71% dan ketuntasan klasikal sebesar 88,57% jika dibandingkan dengan indikator kinerja dengan rata-rata hasil belajar sebesar 75,00 dengan daya serap minimal 75% dan ketuntasan klasikal minimal 85% maka dengan demikian indikator keberhasilan tindakan penelitian pada hasil belajar yang ditetapkan telah tercapai pada siklus II. Siswa memberikan pendapat sangat positif terhadap penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* berbantuan *Google Classroom* hasilnya seperti disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12 Perspespsi Siswa Kelas XI-6 Terhadap Implementasi Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Berbantuan *Google Classroom* pada Pembelajaran Ekonomi

	% Respons Siswa	
	S	TS
Rata-rata Persepsi Siswa	85,71	14,29

Tindakan dalam penelitian ini dianggap berhasil karena rata-rata persentase siswa yang menyatakan setuju terhadap penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* berbantuan *Google Sites* dalam pembelajaran ekonomi melebihi 85%. Ini menunjukkan bahwa siswa merespons dengan sangat positif terhadap penggunaan model pembelajaran *Flipped Classroom* dalam pembelajaran ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa target keberhasilan yang telah ditetapkan berhasil tercapai pada akhir siklus II dan mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa berhubungan dengan peningkatan nilai atau nilai tambah yang dapat diperoleh siswa dari sebelum

mengikuti pembelajaran hingga setelah mengikuti pembelajaran ([Agustiningrum & Haryono, 2017](#)). Peningkatan hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama kualitas pembelajaran dan lingkungan belajar siswa.

Hasil dari PTK ini mengonfirmasi bahwa penggunaan model pembelajaran *Flipped Classroom* dengan bantuan *Google Sites* efektif dalam meningkatkan partisipasi dan pencapaian belajar siswa kelas XI-6 di SMA Negeri 4 Banjarmasin dalam mata pelajaran ekonomi. Pendekatan pembelajaran ini sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan nasional, di mana pembelajaran ditekankan pada siswa untuk memacu semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi, dan kemandirian. Model pembelajaran *Flipped Classroom* terbukti mampu merangsang dan memotivasi siswa dalam menghubungkan informasi dengan materi pembelajaran, serta mendorong mereka untuk menyajikan hasil kerja mereka dengan baik. Selain itu, model ini juga dapat membimbing dan mengarahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan video pembelajaran telah terbukti sangat efektif dalam memberikan pengalaman belajar yang mendalam dan meningkatkan retensi informasi siswa terkait materi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menjadi lebih unggul dalam kualitasnya. Materi yang disampaikan melalui video pembelajaran yang dapat diakses oleh siswa di rumah memberikan waktu yang lebih luas bagi guru dan siswa untuk berinteraksi, menciptakan lingkungan belajar yang lebih efisien dan efektif.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian [Jaya \(2023\)](#) bahwa aktivitas belajar ekonomi siswa sangat menentukan ketuntasan hasil belajar ekonomi mereka. Melalui pendekatan pembelajaran *Flipped Classroom*, siswa aktif terlibat dalam belajar secara independen maupun berkolaborasi dalam kelompok. Mereka memiliki fleksibilitas dalam mengatur waktu dan lingkungan untuk mengakses informasi yang relevan mengenai materi pembelajaran.

Untuk menarik minat siswa, guru menggunakan *Google Sites* sebagai alat untuk menyediakan materi pembelajaran saat siswa belajar secara mandiri di rumah (asinkron). *Google Sites* adalah salah satu produk Google yang digunakan untuk membuat situs web pembelajaran. Penggunaannya tergolong mudah karena pengajar hanya perlu menggeser dan meletakkan elemen-elemen yang telah tersedia ([Salsabila & Aslam, 2022](#)).

Penggunaan *Google Sites* sendiri memiliki keunggulan antara lain saat ini tersedia secara gratis, sederhana dalam pembuatannya, memungkinkan kolaborasi, dan dapat dicari melalui mesin pencari Google ([Wulandari et al., 2022](#)). Selain itu, guru dapat mengirimkan materi kepada siswa dalam berbagai format, termasuk ringkasan materi, video pembelajaran, kuis, dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), semua dalam satu aplikasi. Akses untuk siswa juga sangat sederhana, hanya dengan mengklik tautan yang dikirimkan oleh guru. Karena berbentuk situs web, materi dapat disimpan tanpa membebani memori perangkat siswa, dan siswa dapat mengaksesnya berulang kali.

Penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* dapat membuat pembelajaran tidak berpusat pada guru, dan dengan berbantuan penggunaan *Google Sites* dapat memudahkan siswa untuk mengakses pembelajaran dimana saja sehingga menumbuhkan keaktifan siswa, menjadikan pembelajaran lebih bervariasi dan menyenangkan. Model pembelajaran *Flipped Classroom* memberikan stimulasi untuk menciptakan interaksi belajar yang mendukung pengembangan peserta didik dalam eksplorasi materi pelajaran, termasuk materi dalam bentuk PDF dan video pembelajaran ([Latifah & Rindaningsih, 2022](#)). Siswa juga memiliki peluang untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin yang relevan untuk mendukung pembelajaran mereka. Selama proses pembelajaran, siswa diajak untuk berdiskusi guna mengembangkan pemahaman tentang konsep, teori, aturan, atau konteks yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Proses presentasi hasil diskusi berfungsi sebagai cara untuk menguasai makna dan prinsip-prinsip yang mendasari materi pelajaran.

Kemampuan siswa dalam memahami materi ajar yang diperoleh melalui proses eksplorasi dan diskusi ini memiliki dampak positif pada hasil belajar ekonomi mereka. Hasil belajar ini tercermin dari interaksi antara tindakan pembelajaran dan tindakan pembelajaran. Oleh karena

itu, hasil belajar mencerminkan kemampuan siswa setelah mereka mengalami proses belajar melalui penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* berbantuan *Google Sites*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa 1) Keterlaksanaan pembelajaran sangat baik, 2) Implementasi model pembelajaran *Flipped Classroom* berbantuan *Google Sites* dapat meningkatkan aktivitas belajar ekonomi siswa kelas XI-6 SMA Negeri 4 Banjarmasin, 3) Implementasi model pembelajaran *Flipped Classroom* berbantuan *Google Sites* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa, 4) Siswa memberikan perspektif hyang positif atas pengimplementasian model pembelajaran *Flipped Classroom* berbantuan *Google Sites*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, M. (2021). Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa menggunakan model flipped classroom melalui aplikasi google classroom. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 2(2), 280-289.
- Agustiningrum, A., & Haryono, A. (2017). Penerapan model pembelajaran flipped classroom dan course review horay berbasis lesson study untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS 2 MAN Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(2), 111-120.
- Arum, D. M. (2023). Strategi manajemen pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. *JME Jurnal Management Education*, 1(2), 65-74.
- Febrian, M. A., & Nasution, M. I. P. (2024). Efektivitas penggunaan google sites sebagai media pembelajaran kolaboratif: perspektif teoritis dan praktis. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 152-159.
- Ginting, D., Fitri, D. I., Mulyani, Y. S., Ismiyani, N., & Sabudu, D. (2021). *Inovasi pengajaran dan pembelajaran melalui platform digital teori dan praktik pengoperasian*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Harini, H., Pranansa, A. G., & Terminanto, A. A. (2023). Inovasi teknologi dalam meningkatkan efisiensi manajemen pendidikan dan pengabdian masyarakat di era digital. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 12891-12897.
- Jaya, P. A. E. S. (2023). Penerapan model pembelajaran flipped classroom dengan integrasi diferensiasi produk untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa kelas xii ips 1 sma negeri 2 busungbiu. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(1), 131-142.
- Kurniati, I., & Amri, F. (2020). Pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi. *Business and Accounting Education Journal*, 1(2), 186-196.
- Latifah, U., & Rindaningsih, I. (2023). Implementasi flipped classroom dalam mendukung merdeka belajar untuk meningkatkan kemandirian belajar. *Jurnal Papeda*, 5(2).
- Maolidah, I. S., Ruhimat, T., & Dewi, L. (2017). Efektivitas penerapan model pembelajaran flipped classroom pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. *Educational Technologia*, 1(2).
- Minarta, S. M., & Pamungkas, H. P. (2022). Efektivitas media wordwall untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa man 1 lamongan. *OIKOS: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 6(2), 189-199.
- Pinto, D. S. (2023). Upaya meningkatkan kesegaran jasmani melalui metode demosntrasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani kelas x sma negeri 1 kupang timur. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 8(1), 9-14.
- Pratiwi, D. (2022, June). Implementasi model flipped classroom pada pembelajaran ips materi kegiatan ekonomi kelas v sdn 601 menanggal surabaya. *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian*, 4, 919-924.

- Rusdi, R., Evriyani, D., & Praharsih, D. K. (2016). Pengaruh model pembelajaran peer instruction flip dan flipped classroom terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi sistem ekskresi. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi*, 9(1), 15-19.
- Salsabila, F., & Aslam, A. (2022). Pengembangan media pembelajaran berbasis web google sites pada pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 6(4), 6088-6096.
- Susanti, L., & Pitra, D. A. H. (2019). Flipped classroom sebagai strategi pembelajaran pada era digital. *Health and Medical Journal*, 1(2), 54-58.
- Thayf, M. S. S., & Yunus, A. (2023). Pemanfaatan google sites dalam pelatihan web design bagi siswa smkn1 toraja utara. *Inovasi Teknologi Masyarakat (INTEKMAS)*, 1(2), 57-63.
- Wulandari, A. W., Hakim, L., & Sulistyowati, R. (2022). Pengaruh multimedia interaktif berbasis google sites pada materi usaha dan energi untuk peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Luminous: Riset Ilmiah Pendidikan Fisika*, 3(2), 83-88.
- Yulianti, Y. A., & Wulandari, D. (2021). Flipped classroom: Model pembelajaran untuk mencapai kecakapan abad 21 sesuai kurikulum 2013. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(2), 372-384.